

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya perekonomian pada saat ini memicu munculnya banyak perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan di bidang lainnya. Kinerja perusahaan mencerminkan perkembangan perusahaan, setiap perusahaan memiliki maksud yang sama yakni untuk mendapatkan keuntungan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan harus membutuhkan manajemen yang baik supaya faktor produksi milik perusahaan bisa terkelola dengan baik. Jika kinerja perusahaan baik maka dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan jika sebaliknya maka dapat mencari solusi untuk memperkecil kemungkinan. Perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi laporan keuangan guna mengenali keunggulan dan kelemahan dalam kinerja perusahaannya (Sujarweni, 2019). Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu likuiditas.

Perusahaan manufaktur sektor pertanian industri perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 memiliki nilai rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebesar 2,38%. Hal ini mencerminkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba. Akan tetapi terdapat perbedaan besar di antara perusahaan-perusahaan ini. Standar deviasi yang mengukur seberapa jauh data berbeda dari rata-rata adalah 10,22% maka standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, artinya ada perbedaan besar pada kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi ROA maka semakin baik juga kinerja perusahaan.

Menurut Sutrisno ditulis Hubatra (2020) kinerja keuangan merupakan performa yang sudah didapat perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesetabilan perusahaan. Kinerja memiliki banyak aspek akan tetapi yang sering digunakan oleh pihak ekonom yakni efisiensi, keseimbangan dalam distribusi dan kemajuan teknologi. Perhitungan efisien yaitu untuk mendapatkan suatu nilai tertinggi dengan jumlah pendapatan dalam satu periode tertentu, baik dilihat dari segi kuantitatif fisik atau dari nilai ekonomis dan mendapatkan *output* seperti yang diinginkan dengan menggunakan biaya kecil dan pengalokasian dapat dilakukan dengan cara membeli aset yang dianggap dapat menguntungkan perusahaan. Secara garis besar jumlah pemasukan tertinggi yang bersifat sebagai tambahan akan dihindari karena untuk mencegah adanya sumber daya yang terbuang. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan, laporan keuangan diperlukan dalam mengukur prestasi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumentasi yang mencerminkan keadaan finansial sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kasmir, 2019). Dalam hal ini setiap laporan keuangan harus disusun dengan rapih dan jelas agar dapat dimengerti serta dapat memberikan bayangan bagi perusahaan tentang hasil yang telah didapatkan. Selain itu laporan keuangan juga memiliki tujuan lain seperti yang dikutip dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 1994 yaitu memberikan *signal* terkait dengan situasi

keuangan dan kinerja keuangan yang berguna pada saat pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sangat bermanfaat untuk perusahaan agar mengetahui seluruh kinerja perusahaan serta menilai apakah performa perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Mengenai hal tersebut sebagai pengukur prestasi keuangan perusahaan dapat digunakan rasio *return on asset* (ROA) dalam menilai tingkat kompetensi aset suatu perusahaan agar mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua harta milik perusahaan (Kasmir 2018), selain itu bisa juga dilakukan pengukuran performa finansial perusahaan bisa dilakukan dengan menerapkan rasio keuangan. Rasio-rasio ini mempunyai tujuan, manfaat, dan makna khusus. Kegunaan dari rasio ini ialah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola harta (*aset*) yang dimilikinya dengan baik. Rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan yakni rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Tingkat kinerja keuangan dalam suatu perusahaan bisa dapat diketahui dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas serta analisis manajemen aset (Satar & Istinawati, 2018).

Peran likuiditas terhadap kinerja perusahaan yaitu untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset dimana likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset lancar secara efisien dengan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan. Dikutip dari Yoga Yenanda Maulana Febriant, rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2017-2019, nilai signifikansi yang

dihasilkan dari uji-t $0,002 < 0,005$ sehingga semakin baik nilai rasio likuiditas maka semakin meningkat kinerja keuangan dalam membayar kewajibannya.

Rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca yakni total aktiva lancar dengan total pasiva lancar atau biasa juga disebut dengan utang jangka pendek (Kasmir, 2019). Penilaian ini dilakukan agar dapat melihat perkembangan likuiditas perusahaan antara satu periode dengan periode lainnya. Tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan dan membandingkan performa likuiditas dari waktu ke waktu. Likuiditas perusahaan memiliki rasio lancar yang baik maka perusahaan mampu membayar dividen kas yang tinggi kepada investor, hal tersebut dapat menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi. Selain mengelolah aset kerja perusahaan dengan baik perlu melihat aspek likuiditas dan solvabilitas agar bisa mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2018).

Peran solvabilitas terhadap kinerja perusahaan sebagai alat ukur dalam menilai *skill* perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendek jika perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2018). Dikutip dari penelitian terdahulu Yoga Yenanda Maulana Febriant (2020), mengatakan nilai signifikan yang dihasilkan dari uji-t $0,000 < 0,05$ maka rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2017-2019, semakin baik rasio solvabilitas maka kinerja keuangan akan semakin baik karena mampu mengimbangi tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang biasa digunakan dalam menilai sejauh mana *aset* Perusahaan dibiayai tagihan (Kasmir, 2019). Apabila menggunakan rasio ini, ketika perusahaan dilikuidasi maka perusahaan akan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya, hal tersebut perlu menggunakan rasio DER, menggunakan rasio ini mampu mengukur besarnya tingkat aktiva yang dibebani oleh utang, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar modal pinjaman untuk investasi pada aktiva tidak untuk mendapatkan keuntungan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Perbedaan penelitian terdahulu dan saat ini dimana penelitian terdahulu mengukur pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI dan penelitian saat ini mengukur pengaruh likuiditas dan solvailitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian pada industri perkebunan di BEI dan tahun penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul tentang **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris di Perusahaan Sektor Pertanian pada Industri Perkebunan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di sektor pertanian pada industri perkebunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di sektor pertanian pada industri perkebunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja perusahaan pada subsektor Pertanian di Industri Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sebagai alat ukur yang digunakan untuk variabel independen dan dependennya yakni :

1. *Likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR)*
2. *Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER)*
3. *Kinerja diukur dengan Return on Assets (ROA)*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di sektor pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Agar dapat memberikan manfaat serta menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di sektor pertanian pada industri perkebunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Peneliti :

Untuk dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di sektor pertanian pada industri perkebunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Akademik :

Agar bisa menjadi kontribusi berharga dalam penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini dan menambah referensi perpustakaan serta digunakan sebagai sumber informasi penambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya :

Untuk dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dikembangkan menjadi lebih sempurna.

d. Bagi Perusahaan :

Untuk dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam melakukan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dan sebagai referensi bagi instansi dalam menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan.

F. KERANGKA PENULISAN SKRIPSI

Kerangka penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan pustaka/ penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian dan metode analisa data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendiskripsikan tentang gambaran umum penelitian dan pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian